

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tak lepas dari peran sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Menurut Faizin sekolah merupakan tempat pengembangan kurikulum formal, yang meliputi : tujuan pembelajaran, bahan pelajaran yang tersusun sistematis, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.¹

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran merupakan “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya pembelajaran.²

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan

¹Muhammad Noor Faizin, “*Penggunaan Model Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI) Pada Konsep Listrik Dinamis Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Memperbaiki Sikap Belajar Siswa*”. <http://www.ca/id.htm>. Diakses 26 September 2011, h.1.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berhubungan langsung dengan penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut teori-teori Gestalt belajar merupakan suatu proses perolehan atau perubahan terhadap pengertian-pengertian yang mendalam (*insights*), pandangan-pandangan (*outlooks*), harapan-harapan atau pola-pola berpikir. Dalam proses perolehan atau perubahan terhadap pengertian-pengertian yang mendalam (*insights*), diperlukan suatu alat pendidikan ataupun media pembelajaran. Dengan bantuan media dapat diajarkan cara-cara mencari informasi baru, menyeleksinya dan kemudian mengolahnya, sehingga terdapat jawaban terhadap suatu pertanyaan.


Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya. Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.³

Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu pembelajaran Fiqih harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena Fiqih lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghafalan materi. Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya perlu di dukung media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran

³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2004), h. 64-65.

pada saat itu, selain itu juga akan memberikan pengertian konsep yang sebenarnya secara realistis.

Pendidikan Agama/Fiqih dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 62 berikut:



Melihat maksud diturunkannya ayat di atas, maka Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Demikianlah seorang guru harus mengusahakan agar siswa mampu memahami dan mengerti tentang yang telah diajarkan, sehingga nilai hasil belajar mereka semakin tinggi. Sebab tinggi rendahnya hasil belajar siswa mempengaruhi

keberhasilan tujuan pembelajaran, yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya lembaga pendidikan tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagai guru kelas III, hasil belajar pelajaran fiqih pada materi shalat belum memuaskan. Berdasarkan data terakhir pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, dari 12 siswa kelas III, hanya 5 orang (42%) yang telah berhasil mencapai batas ketuntasan yaitu KKM 70, selebihnya belum berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran fiqih pada materi shalat perlu perbaikan.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran fiqih khususnya setiap kali pertemuan terkadang siswa hanya pasif dalam pembelajaran tanpa berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan jika guru memberikan tugas baru siswa mengerjakannya serta pembelajaran fiqih hanya berpusat pada guru dengan tidak melibatkan kegiatan siswa secara aktif yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh, gelisah, tidak konsentrasi dalam belajar, keluar masuk kelas, bermain dan bercanda mengakibatkan proses dalam pembelajaran fiqih terabaikan. Keadaan semacam ini bila dibiarkan, maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran fiqih yang berdampak pada rendahnya mutu madrasah.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran fiqih di madrasah merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan semua unsur-unsur yang ada di madrasah, baik guru, siswa, sumber belajar dan berbagai komponen lainnya atau ditingkatkan dengan menggunakan media grafis berupa poster dan gambar dengan alasan, yang pertama siswa masih berada dalam tahap pemikiran operasional konkrit,

yang kedua kurangnya media atau alat peraga fiqih di sekolah sehingga menuntut kreatifitas guru untuk menciptakan atau membuat alat peraga yang interaktif guna menarik minat siswa untuk mempelajari fiqih khususnya pada materi shalat. Dan yang ketiga adalah media grafik tersebut belum banyak digunakan dalam pembelajaran karena guru kebanyakan hanya menggunakan buku pelajaran sebagai media.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Materi Shalat pada Pelajaran Fiqih Menggunakan Media Grafis Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar materi shalat pada siswa kelas III MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mempelajari materi shalat pada pelajaran fiqih menggunakan media grafis pada siswa kelas III MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengajarkan materi shalat pada pelajaran fiqih menggunakan media grafis pada siswa kelas III MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, akan dilaksanakan tindakan kelas melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan guru kelas III MI Darussalam Kayu Rabah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media grafis berupa poster dan gambar.

Langkah-langkah penggunaan media grafis berupa poster dan gambar dalam materi shalat pada pelajaran fiqih adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diiringi dengan memotivasi siswa dalam belajar dan menyajikan informasi kepada siswa tentang materi shalat dalam pembelajaran fiqih.
2. Guru memperagakan dan menjelaskan cara menggunakan media grafis berupa poster dan gambar pada materi shalat dan bacaannya
3. Siswa secara berkelompok dan individu diminta mencocokkan antara gambar dan poster tentang shalat sesuai urutannya dalam rukun shalat dan bacaan-bacaannya menggunakan media grafis yang telah disediakan.

Masing-masing pertemuan dilakukan observasi pembelajaran guru dan observasi aktivitas belajar siswa. Sementara pada akhir siklus dilakukan tes formatif bentuk tertulis

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengajarkan materi shalat pada pelajaran fiqih menggunakan media grafis pada siswa kelas III MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari materi shalat pada pelajaran fiqih menggunakan media grafis pada siswa kelas III MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
3. Untuk meningkatkan hasil belajar materi shalat pada siswa kelas III MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui penggunaan media grafis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi peneliti, siswa dan sekolah.

1. Bagi Siswa, hasil penelitian menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman, hasil belajar serta aktivitas dalam belajar fiqih agar siswa memiliki kompetensi dasar sesuai dengan yang dipersyaratkan.
2. Bagi Guru sekaligus peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memilih media dan alat peraga pembelajaran fiqih guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dalam melakukan pembinaan kepada guru dalam memilih dan menggunakan

media dan alat peraga pelajaran fiqih sesuai dengan materi serta alokasi waktu yang tersedia.

4. Bagi program dual mode system sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya program dual mode sistem.